

Financial Resilience UMKM Dunia Laut: Perspektif Break Even Point Dan Margin Kontribusi

Financial Resilience of Maritime SMEs: A Break-Even Point and Contribution Margin Perspective

Devi Maya Sofa¹, Halimatus Sa'diyah², Achmad Wicaksono³, Firza Agung Prakoso⁴, Norlinstia Masi Bapa⁵

¹Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Surabaya Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Surabaya Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Sidoarjo Indonesia

⁴Universitas PGRI Wiranegara, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Pasuruan Indonesia

⁵Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Surabaya Indonesia

Email: *devimaya@utssurabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Break Even Point dan margin kontribusi pada UMKM berbasis ekonomi biru dengan mengambil kasus UMKM "Dunia Laut" di Kedung Cowek, Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi keuangan yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan validasi triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini memiliki BEP yang tidak tetap, melainkan berubah-ubah mengikuti musim penangkapan ikan dan kondisi cuaca. Margin of safety berada dalam kondisi yang cukup rentan meskipun masih dalam batas aman, sedangkan degree of operating leverage tergolong tinggi yang berarti laba sangat sensitif terhadap perubahan volume penjualan. Strategi diversifikasi produk dengan margin kontribusi yang bervariasi antara 25-45% terbukti dapat menjaga stabilitas keuangan walaupun biaya transportasi meningkat pada saat cuaca buruk. Penelitian ini menemukan perbedaan mendasar antara UMKM maritim dengan UMKM konvensional, terutama dalam hal dinamika BEP dan struktur biaya operasional. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem prediksi musiman untuk perencanaan produksi, optimalisasi portofolio produk, pembangunan kemitraan strategis dengan nelayan lokal, dan perlunya dukungan infrastruktur dari pemerintah. Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi manajemen dengan memperkenalkan konsep BEP dinamis khususnya pada sektor maritim.

Kata Kunci: *Break Even Point; Margin kontribusi; UMKM; Ekonomi biru; Kinerja keuangan*

Abstrak

This research analyzes the application of Break Even Point and contribution margin in blue economy-based MSMEs through a case study of "Dunia Laut" MSME in Kedung Cowek, Surabaya. The method used is a qualitative approach through in-depth interviews, direct observation, and financial documentation which are then analyzed descriptively with triangulation validation. Research findings show that this MSME has a non-static BEP that fluctuates according to fishing seasons and weather conditions. The margin of safety is in a relatively vulnerable condition although still within safe limits, while the degree of operating leverage is high, meaning profits are highly sensitive to changes in sales volume. Product diversification strategy with contribution margins varying between 25-45% proves effective in maintaining financial stability despite increased transportation costs during bad weather.

This research identifies fundamental differences between maritime MSMEs and conventional MSMEs, particularly in terms of BEP dynamics and operational cost structure. Practically, this research recommends implementing seasonal prediction systems for production planning, product portfolio optimization, building strategic partnerships with local fishermen, and the need for infrastructure support from the government. Theoretically, this research contributes to management accounting literature by introducing the concept of dynamic BEP specifically in the maritime sector.

Keywords: Break Even Point; contribution margin; MSMEs; blue economy; financial performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi 99% dari total unit usaha, menyumbang 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan mencapai 30,18 juta unit usaha yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar (Kadin Indonesia, 2023). Besarnya kontribusi ini menunjukkan pentingnya UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Pemerintah mengembangkan konsep ekonomi biru sebagai strategi pembangunan berkelanjutan pada sektor kelautan dan perikanan (Keliat et al., 2022), yang menunjukkan perkembangan positif dengan nilai ekspor ikan hias mencapai USD 20,5 juta pada semester I-2023, menjadikan Indonesia eksportir ikan hias terbesar kedua di dunia (KKP, 2025).

UMKM berbasis ekonomi biru memiliki potensi besar mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah laut luas. UMKM "Dunia Laut" di Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya, merupakan contoh UMKM berbasis ekonomi biru di kawasan pesisir dengan akses langsung terhadap sumber daya laut dan pasar potensial. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah aspek manajemen keuangan dan strategi bisnis (Muh.Irwin et al., 2024), ditambah tantangan lokasi pesisir seperti musim penangkapan ikan, perubahan cuaca, dan dinamika pasar hasil laut yang mempengaruhi stabilitas keuangan.

Analisis Break Even Point (BEP) dan margin kontribusi menjadi aspek penting dalam manajemen keuangan UMKM (Dwintara et al., 2023). BEP adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya tanpa keuntungan maupun kerugian (Manuho et al., 2021), sedangkan margin kontribusi adalah selisih antara pendapatan dengan biaya variabel yang memberikan informasi efisiensi operasional dan potensi laba produk (Septiani et al., 2024). Penelitian (Sari et al., 2024) menunjukkan UMKM Es Nona yang menerapkan analisis BEP mampu mengoptimalkan kinerja dan memperoleh penjualan di atas BEP, namun penelitian tersebut masih terbatas pada sektor konvensional.

Belum ada penelitian yang secara khusus menggali tentang BEP dan margin kontribusi untuk UMKM berbasis ekonomi biru (Prahasta & Sofa, 2023). Sebagian besar penelitian fokus pada UMKM konvensional tanpa mengaitkannya dengan analisis keuangan mendalam pada sektor ekonomi biru. UMKM berbasis ekonomi biru memiliki karakteristik unik seperti ketergantungan musiman, fluktuasi hasil tangkapan, dan dampak perubahan iklim yang mempengaruhi struktur biaya dan pendapatan (Sofa & Wicaksono, 2025; Yusuf et al., 2024). Kondisi geografis Kelurahan Kedung Cowek yang berbatasan langsung dengan laut menambah kompleksitas pengelolaan keuangan karena pengaruh pasang surut, cuaca ekstrem, dan akses transportasi yang berubah-ubah (Darajati, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis keuangan klasik (BEP dan margin kontribusi) dengan sektor ekonomi biru, berfokus pada karakteristik unik UMKM kelautan dan perikanan di kawasan perkotaan pesisir. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan analisis Break Even Point (BEP) dan margin kontribusi pada UMKM "Dunia Laut" di Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya? (2) Bagaimana kinerja keuangan UMKM "Dunia Laut" berdasarkan hasil analisis BEP dan margin kontribusi? (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi BEP dan margin kontribusi UMKM berbasis ekonomi biru di kawasan pesisir Kelurahan Kedung Cowek? (4) Strategi perbaikan kinerja keuangan apa yang dapat direkomendasikan bagi UMKM "Dunia Laut" berdasarkan hasil analisis tersebut? Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan BEP dan margin kontribusi UMKM "Dunia Laut", mengevaluasi kinerja keuangannya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedua indikator tersebut di Kelurahan Kedung Cowek, serta memberikan rekomendasi strategi perbaikan kinerja keuangan berdasarkan hasil analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi untuk menganalisis penerapan BEP dan margin kontribusi pada UMKM "Dunia Laut" (Chatra et al., 2023; Sugiono, 2019). Lokasi penelitian di Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya, dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2025.

Informan penelitian adalah pemilik, bagian operasional, dan staf keuangan UMKM "Dunia Laut" dengan kriteria: (1) terlibat dalam operasional dan pencatatan keuangan minimal 1 tahun, (2) memahami dinamika pasar hasil laut pesisir, dan (3) bersedia memberikan akses data keuangan. Jumlah informan memadai karena informasi mulai berulang tanpa temuan baru (Kamayanti, 2020).

Pengumpulan data dilakukan bertahap: observasi langsung kegiatan operasional dan praktik pencatatan keuangan, analisis dokumen berupa laporan keuangan, catatan pembelian bahan baku, nota penjualan, dan data volume produksi, serta wawancara mendalam 60-90 menit per informan membahas struktur biaya, penetapan harga, volume penjualan, faktor musiman, dan dampak cuaca. Semua wawancara direkam dengan izin informan.

Data dianalisis dengan metode tematik: transkrip wawancara diberi kode untuk menandai biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, dan faktor eksternal, kode serupa dikelompokkan menjadi kategori, lalu dibuat tema seperti dinamika BEP, variasi margin kontribusi, dan strategi mitigasi risiko (Chatra et al., 2023). Perhitungan BEP, margin kontribusi, margin of safety, dan degree of operating leverage menggunakan Microsoft Excel (Pahleviannur et al., 2022). Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode, konfirmasi hasil kepada informan (member checking), diskusi dengan pembimbing, dan penyajian temuan secara detail (Kamayanti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika BEP dalam UMKM Berbasis Ekonomi Biru

BEP UMKM "Dunia Laut" berfluktuasi 750-950 unit per bulan, berbeda signifikan dengan BEP statis UMKM konvensional. Pemilik menyatakan: *"Setiap bulan target penjualan berubah-ubah. Kalau musim timur, tangkapan melimpah dan harga turun, kita harus jual lebih banyak untuk balik modal. Tapi kalau musim barat, cuaca buruk, ikan langka, harganya naik, jadi tidak perlu jual banyak sudah balik modal."*

Temuan ini memperkuat Teori Kontingensi Lawrence dan Lorsch (1967) yang menyatakan efektivitas sistem manajemen bergantung pada kesesuaian dengan kondisi lingkungan. (Nassou & Bennani, 2024) menegaskan sistem akuntansi manajemen harus beradaptasi dengan karakteristik lingkungan eksternal. (Anggraini et al., 2025) mendefinisikan BEP sebagai titik impas dimana total pendapatan sama dengan total biaya, namun dalam ekonomi biru, definisi ini harus diperluas untuk mengakomodasi variabilitas parameter biaya akibat faktor eksternal tidak terkendali.

Margin Kontribusi dan Strategi Diversifikasi Produk

Margin kontribusi rata-rata 40% dengan variasi 25-45% antar produk yang menunjukkan efektivitas strategi diversifikasi. Manajer operasional menjelaskan: *"Kita punya produk ikan segar premium seperti kakap dan kerapu, marginnya tinggi sampai 45% tapi volumenya terbatas. Untuk jaga-jaga, kita juga jual produk standar seperti ikan asin dan terasi, marginnya lebih kecil sekitar 25-30% tapi penjualannya stabil setiap hari."*

(Risda et al., 2024) mendefinisikan margin kontribusi sebagai selisih pendapatan dengan biaya variabel yang mencerminkan kontribusi produk terhadap penutupan biaya tetap dan laba. (Jayeola & Olatunji, 2025) menemukan kombinasi strategi *high-margin low-volume* dan *low-margin high-volume* dapat mempertahankan *weighted average* margin kontribusi meskipun bauran penjualan berubah per musim, sejalan dengan kondisi UMKM "Dunia Laut".

Risiko Operasional: MOS dan DOL

MOS 6-29% dan DOL 4,5-8,5 mengindikasikan risiko operasional tinggi. Pemilik mengakui: *"Biaya tetap kita besar, seperti sewa tempat, gaji karyawan tetap, dan biaya listrik untuk kulkas yang jalan 24 jam. Kalau penjualan turun sedikit saja, langsung terasa dampaknya. Pernah bulan paceklik, penjualan turun 20%, tapi kerugian sampai 60% lebih."*

Kombinasi MOS rendah dan DOL tinggi menciptakan "double jeopardy" dimana buffer finansial tipis dan dampak penurunan penjualan diperbesar leverage operasional tinggi. Staf operasional menambahkan: *"Kalau cuaca buruk, dampaknya berantai. Nelayan tidak bisa melaut, pasokan berkurang, harga naik. Belum lagi biaya kirim naik sampai 30% karena jalanan rusak. Margin langsung tertekan."*

Kondisi ini sesuai karakteristik UMKM maritim menurut (OECD, 2024)OECD (2024): ketergantungan musiman, kerentanan cuaca ekstrem, dan keterbatasan infrastruktur pesisir.

Peran Stakeholder dalam Stabilitas Keuangan

Kemitraan dengan stakeholder kunci terbukti memiliki peran yang krusial. Pemilik UMKM menjelaskan: *"Hubungan dengan nelayan lokal ini kunci utama. Mereka prioritaskan jual hasil tangkapan ke kita dulu dengan harga yang sudah disepakati. Jadi meskipun harga pasar naik-turun, pasokan tetap stabil dan harganya terkontrol."* Ketua nelayan mitra menyatakan: *"Kerjasama ini saling menguntungkan. Kita dapat kepastian pembeli dengan harga wajar, mereka dapat kepastian pasokan."*

Temuan ini memperkuat Teori Stakeholder Freeman (1984) dan model prioritas Mitchell et al. (1997). (Septiani et al., 2024) menemukan kemitraan dengan nelayan dan dukungan pemerintah berperan signifikan dalam stabilitas UMKM maritim. Perwakilan Dinas Kelautan menambahkan: *"Kami terus mendampingi UMKM seperti Dunia Laut. Kami bantu fasilitasi perizinan, akses bantuan modal, dan koordinasi perbaikan infrastruktur jalan di kawasan pesisir."*

Implikasi Geografis terhadap Struktur Biaya

Lokasi pesisir memberikan keunggulan dan tantangan. Manajer operasional menjelaskan: *"Lokasi dekat pelabuhan dan pasar nelayan, jadi akses bahan baku mudah dan cepat. Tapi infrastrukturnya terbatas, jalan sering rusak saat musim hujan, biaya transportasi bisa naik 30-40%."*

(Fauzi et al., 2023; Hakim et al., 2024; Santoso, 2022) mengkonfirmasi faktor geografis pesisir signifikan mempengaruhi struktur biaya. Bagian pemasaran menambahkan: *"Kita terapkan sistem harga fleksibel. Kalau biaya transportasi naik, kita sesuaikan harga jual tapi tetap jaga agar tidak kehilangan pelanggan."* Strategi ini sejalan dengan (Keliat et al., 2022) tentang pentingnya fleksibilitas harga untuk mempertahankan daya saing.

Strategi Adaptif untuk Keberlanjutan Usaha

UMKM menerapkan strategi mitigasi komprehensif. Pemilik menjelaskan: *"Kita bikin prediksi sederhana berdasarkan data penjualan tahun-tahun sebelumnya. Kita tahu kapan musim tinggi, kapan paceklik. Jadi bisa persiapan dari jauh-jauh hari, atur stok dan modal kerja."* Manajer keuangan menambahkan: *"Setiap bulan kita pantau margin of safety minimal 15%. Kalau di bawah itu, langsung evaluasi: biaya mana yang bisa ditekan, atau produk mana yang perlu ditambah volumenya."*

Strategi ini sejalan dengan (Sofa & Wicaksono, 2025) bahwa perencanaan UMKM ekonomi biru harus disertai strategi mitigasi risiko kompleks mengingat ketidakpastian tinggi faktor eksternal. (Manuho et al., 2021) menyatakan analisis BEP membantu perencanaan keuntungan dan pengelolaan usaha menghindari kerugian.

Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal dan Nasional

UMKM "Dunia Laut" berkontribusi nyata terhadap ekonomi. Pemilik menyatakan: *"Kita punya 15 karyawan tetap dan 10 karyawan musiman, hampir semua warga sekitar. Kita juga kerjasama dengan 25 nelayan lokal yang jadi mitra tetap. Jadi kalau usaha jalan, banyak keluarga terbantu."*

(Aprilia & Mulyanie, 2023) mencatat UMKM menyumbang 99% total unit usaha dengan kontribusi 60,5% terhadap PDB. Perwakilan Dinas Kelautan menambahkan: *"UMKM seperti Dunia Laut ini model bagus untuk ekonomi biru. Mereka memanfaatkan sumber daya laut berkelanjutan, memberdayakan nelayan lokal, dan menciptakan nilai tambah. Ini sejalan dengan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia."*

(Damanik et al., 2023) menekankan pentingnya memperkuat sektor perikanan untuk mendorong akses pembiayaan, pasar, dan digitalisasi bagi pelaku usaha kecil. Penelitian ini mengkonfirmasi UMKM berbasis ekonomi biru dengan manajemen keuangan baik dapat menjadi model pengembangan usaha berkelanjutan mendukung visi Indonesia sebagai poros maritim dunia (Sofa et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan analisis BEP dan margin kontribusi pada UMKM "Dunia Laut" berbasis ekonomi biru memiliki karakteristik unik dengan BEP dinamis berfluktuasi 750-950 unit per bulan akibat faktor musiman dan cuaca ekstrem, margin kontribusi rata-rata 40% (variasi 25-45%) yang mencerminkan efektivitas strategi diversifikasi produk, serta kombinasi MOS rendah (6-29%) dan DOL tinggi (4,5-8,5) yang menciptakan risiko operasional signifikan. Teori Kontingensi dan Teori Stakeholder terbukti relevan dalam menjelaskan perlunya pendekatan BEP adaptif dan pentingnya kemitraan strategis dengan nelayan lokal serta dukungan pemerintah untuk stabilitas pasokan dan pengendalian biaya, yang berhasil mempertahankan keberlanjutan usaha sekaligus berkontribusi pada ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan 25 nelayan mitra.

Disarankan kepada UMKM untuk mengembangkan sistem monitoring BEP berbasis digital dan mempertahankan *margin of safety* minimal 15%; pemerintah daerah mempercepat perbaikan infrastruktur pesisir dan memperluas program pendampingan dengan skema pembiayaan yang mengakomodasi karakteristik musiman; serta penelitian selanjutnya melakukan studi komparatif multi-lokasi dan mengembangkan model prediksi BEP berbasis machine learning dengan periode penelitian minimal 2-3 tahun untuk menangkap pola siklus musiman secara komprehensif.

SARAN

Bagi UMKM "Dunia Laut", disarankan untuk mengembangkan sistem monitoring BEP berbasis digital guna memantau fluktuasi biaya dan pendapatan secara *real-time*, sekaligus menetapkan target margin of safety minimal 15% sebagai batas aman operasional. Selain itu, mengingat tingginya nilai DOL dan variasi margin kontribusi antarproduk, UMKM perlu menyusun rencana kontingensi yang adaptif terhadap kondisi musiman serta melakukan evaluasi berkala terhadap portofolio produk untuk memfokuskan sumber daya pada lini produk yang paling menguntungkan.

Bagi pemerintah daerah, diperlukan percepatan perbaikan infrastruktur pesisir seperti dermaga dan *cold storage* komunal guna mendukung stabilitas pasokan dan efisiensi logistik UMKM maritim. Pemerintah juga perlu memperluas program pendampingan usaha berbasis ekonomi biru serta merancang skema pembiayaan yang mengakomodasi karakteristik musiman, misalnya melalui penyesuaian jadwal cicilan mengikuti siklus panen ikan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif multi-lokasi pada UMKM maritim dengan karakteristik serupa guna memperoleh temuan yang lebih representatif. Pengembangan model prediksi BEP berbasis *machine learning* dengan periode penelitian minimal 2–3 tahun juga sangat direkomendasikan agar pola siklus musiman dapat ditangkap secara lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. P. A., Oktavia, P. L., & Banda, A. H. (2025). *Cara Praktis Menghitung, Analisa Usaha Break Even Point, Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Literasi Nusantara Abadi.
- Aprilia, & Mulyanie, E. (2023). Implementasi Konsep Blue Economy di Indonesia sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 14: Life Below Water. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 7(2), 40–48. <https://doi.org/10.33059/jisa.v7i2.9116>
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (E. Efitra, S. Sepriano, & A. Juansa (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damanik, R., Noor, R., Muliawan, I., Arman, Seragih, M., Nasir, M., Firdaus, M., Luhur, E. sti, & Deswati, R. H. (2023). *Proyek Strategis Ekonomi Biru Menuju Negara Maju 2045*. LAB 45 Monograf.
- Darajati, M. R. (2024). Urgensi Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam tata Kelola Sektor Kelautan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1), 15–22.
- Dwintara, M. F., Kurniati, P., & Yani, F. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) dalam Perencanaan Laba UMKM (Studi : Ayam Geprek Nur Kecamatan Pontianak Barat , Pontianak). *Economics*

- And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(3), 298–303.
- Fauzi, Leni Rahmayana, Ika Wulandari, & Bagus Hari Sugiharto. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Hakim, A., Rahmah, R. A., Harahap, M. F., Maulida, N., & Rahmasari, D. (2024). Pengembangan UMKM dengan Penerapan Green Financing di Kota Medan : Analisis Kualitatif Terhadap Dampak dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(5), 8846–8857.
- Jayeola, D., & Olatunji, P. O. (2025). Optimizing Portfolio Risk through Diversification : Application of The Black-Litterman Model. *Journal of Economics, Management and Trade Volume*, 31(04), 13–19.
- Kadin Indonesia. (2023). UMKM Indonesia. *Kadin Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)* (A. D. Mulawarman (ed.)). Penerbit Peneleh.
- Keliat, M., Sugianto, D. N., Yonvitner, Damanik, R., Noor, R., Lestari, I., Marzuki, F. R., Putra, R. D., Aryanti, D., Putri, E., Handayani, Dina Lesdantina, L. A., Muawanah, U., & Farizal, F. (2022). *Prospek Ekonomi Biru bagi Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Laboratorium Indonesia 2045.
- KKP. (2025). Ekonomi Biru Dorong Indonesia menjadi Eksporir Ikan Hias Terbesar di Dunia. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia*. <https://www.kkp.go.id/djpdskp/ekonomi-biru-dorong-indonesia-menjadi-eksporir-ikan-hias-terbesar-di-dunia65c301d9b46af/detail.html>
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Event Point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21–28.
- Muh.Irwin, Fajriansyah, A., Qamariah, N., Augusta, R., Aminah, & Hasiyah. (2024). Penerapan Ekonomi Sirkular pada Industri Kreatif: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4489–4502.
- Nassou, Y., & Bennani, Z. (2024). Contingency Theory in Management : Conceptual Phases and Strategic Link with Performance Measurement Systems. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 01(03), 183–187. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(3\).16](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(3).16)
- OECD. (2024). *Survei Ekonomi OECD Indonesia 2024*. OECD. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9d9f9dbd2-id>. ISBN
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Fatma Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka Grup.
- Prahasta, D., & Sofa, D. M. (2023). Digitalisasi Akuntansi UMKM : Systematic Literature Review atas Tantangan dan Peluang. *JURASIMA: Journal of Entrepreneurship, Accountancy, Economy and Management*, 1(2), '36-40.
- Risda, Natsya, D., Hafizh, E. A. Al, & K, J. H. (2024). Analisis Perhitungan BEP (Break-Even Point) dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 01(02), 711–718.
- Santoso, B. (2022). *Peningkatan pelayanan kepelabuhanan perikanan dalam pembangunan kota minapolitan guna mewujudkan ekonomi biru*. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Sari, D. N. I., Zurmansyah, E., & Mukaromah, L. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Pada UMKM Es Nona (Studi Pada Es Nona Fendi Di Tanjung Bugis). *Jurnal Rambu*, 1(1), 42–54.
- Septiani, A. D., Sapriani, E., Nurhafitsyah, M., Kurniawati, P., & Wahyuni, R. E. (2024). Analisis Margin Kontirbusi dalam Perencanaan Penjualan dan Strategi Penjualan di PT. Nusa Palapa Gemilang Tbk. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(10), 1150–1160.
- Sofa, D. M., Mardianto, T., & Djenal, M. O. K. (2025). Penurunan Kemiskinan dan Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan di Pesisir Kota Surabaya Sebagai Optimalisasi Ekonomi Biru. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2), 380–388. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10243>
- Sofa, D. M., & Wicaksono, A. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Biru Dikawasan Pesisir Surabaya. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 129–139.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, M., Huda, M., Kurniawan, M. F. A. K., & Suharyanto. (2024). *Bijak Mengelola Laut Untuk Ekonomi Biru* (F. Octaviani, K. Hidayati, & L. Nuriadi (eds.)). Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.